

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk partisipasi politik Generasi Z. Generasi Z memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan YouTube sebagai tempat utama untuk memperoleh informasi politik, mengungkapkan pendapat, dan mengatur aksi sosial dan politik. Studi lain menemukan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga memperkuat politik identitas digital, mendorong Gen Z untuk berpartisipasi dalam politik digital.

Selain itu, literasi politik yang dibentuk melalui media sosial menjadi penting untuk mendorong Generasi Z menjadi lebih kritis dan berdaya dalam proses demokrasi. Studi lain menunjukkan bahwa penguatan program literasi politik dan digital diperlukan agar generasi Z tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dan kritis dalam isu-isu politik yang berkembang di Indonesia.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian Ini
1.	Ramadhani et al. (2025)	Media Sosial: Pemantik Partisipasi Politik Generasi Z menuju Pilkada Jakarta 2024	Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter menjadi sumber utama informasi politik sekaligus ruang interaktif kampanye dan mobilisasi Generasi Z. Influencer dan konten kreatif sangat memengaruhi persepsi politik Gen Z.	menunjukkan bagaimana media sosial berguna untuk meningkatkan pengetahuan politik dan partisipasi politik Gen Z.

			Tantangan seperti hoaks tetap ada.	
2.	Achmad & Dwimawanti (2024)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Jawa Tengah	Karena 85% Gen Z terlibat dalam politik, penggunaan media sosial berkorelasi kuat dengan partisipasi mereka yang lebih aktif dalam politik. Mengelola informasi dengan baik membutuhkan literasi digital.	mendukung pentingnya pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pemahaman politik dan keterlibatan Gen Z.
3.	Suryawijaya (2025)	Peran Media Sosial dalam Membentuk Partisipasi Politik Gen Z	Gen Z menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, mengungkapkan pendapat, dan memobilisasi politik dengan penggunaan influencer dan konten visual.	menggambarkan media sosial sebagai sarana interaktif yang sangat penting yang membentuk pengetahuan dan pendapat politik Generasi Z.
4.	Ginting (2025)	Persepsi Politik Generasi Z di TikTok: Analisis	TikTok sebagai platform efektif untuk akses info politik, membangun persepsi, dan ekspresi opini	Relevan sebagai contoh pemanfaatan spesifik media sosial (TikTok) dalam memperdalam

	Teori Ekologi Media	politik Gen Z dengan pengetahuan konten yang relevan Gen Z. dan atraktif.
5. Tarigan (2024)	Pengaruh Media Sosial terhadap Keterlibatan Politik Gen Z	Media sosial menggambarkan media sosial sebagai sarana interaktif yang sangat penting yang membentuk pengetahuan dan pendapat politik Generasi Z. terutama dalam pemilihan politik lokal.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian empiris mengonfirmasi bahwa media sosial adalah alat penting bagi Generasi Z untuk belajar lebih banyak tentang politik dan menjadi lebih terlibat dalam proses politik. Namun, mereka juga menyatakan bahwa pendidikan literasi media yang baik diperlukan untuk mengurangi dampak negatif seperti polarisasi dan hoaks.

2.2 Landasan Teori

Menggunakan media sosial sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan politik Generasi Z merupakan fenomena penting dalam studi komunikasi politik dan partisipasi politik di era digital. Generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya karena mereka sangat akrab dengan teknologi dan sangat terlibat dengan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan YouTube (Ramadhani et al., 2025). Media sosial bukan hanya sumber informasi pasif; itu juga merupakan ruang interaktif yang memungkinkan generasi muda untuk berpartisipasi dalam percakapan, kampanye, dan mobilisasi politik.

Menurut teori *Uses and Gratifications* (U&G) oleh Katz dkk, Generasi Z menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial, informasional, dan politik mereka. Media sosial digunakan oleh U&G untuk mencari informasi politik secara real-time dan

menyeluruh, fokus pada penyebaran berita dan menciptakan ruang untuk diskusi dan meningkatkan kesadaran politik generasi muda.

Menurut teori modal sosial oleh Pierre Bourdieu, modal sosial terdiri dari kumpulan sumber daya yang diperoleh melalui jaringan hubungan sosial (Majid et al., 2023). Dengan menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berinteraksi, Generasi Z memiliki kesempatan untuk membangun modal sosial politiknya melalui jaringan online. Media sosial memberi generasi ini kesempatan untuk membangun hubungan, memperkuat kepercayaan, dan mendapatkan pengakuan yang membantu mereka memperkuat posisi mereka di dunia politik. Konsumsi informasi bukan satu-satunya aspek partisipasi politik melalui media sosial; tindakan sosial yang membangun modal, seperti merencanakan aksi sosial atau kampanye online, juga termasuk dalam kategori ini.

Generasi Z yang aktif di media sosial menghadapi masalah misinformasi dan hoaks, yang dapat memengaruhi opini politik mereka karena kurangnya literasi. Literasi digital itu sendiri berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan, menilai, dan mengakses informasi digital (Achmad & Dwimawanti, 2024). Oleh karena itu, literasi digital politik sangat penting untuk kemampuan mereka untuk memfilter dan memahami konten politik dengan benar. Dengan demikian, partisipasi mereka dalam demokrasi akan menjadi signifikan dan berkualitas. Generasi muda dapat menjadi produsen dan penyebar informasi yang bertanggung jawab dan hanya menjadi konsumen pasif berkat literasi mereka.

Ruang publik, menurut Habermas, adalah tempat diskusi terbuka yang memungkinkan wacana publik terjadi (Tarigan, 2024). Generasi Z memiliki akses ke forum online dan ruang publik digital yang lebih luas yang ditawarkan oleh media sosial. Forum ini memungkinkan Generasi Z untuk berkumpul, berbagi ide, dan membangun opini politik secara demokratis. Namun demikian, interaksi politik di platform digital harus diatur agar inklusif dan berbasis fakta karena media sosial menimbulkan risiko memecah persatuan sosial karena polarisasi dan filter bubble.

Generasi Z cenderung terpengaruh oleh konten dan influencer yang interaktif dan menarik (Suryawijaya, 2025). Influencer politik dan konten inovatif di media sosial

berhasil menarik perhatian generasi muda. Kampanye digital yang menggabungkan aspek hiburan, pembelajaran, dan keterlibatan pengguna dapat meningkatkan penyerapan informasi politik. Hal ini berbeda dengan cara penyampaian politik tradisional yang lebih formal, yang kurang menarik bagi Generasi Z.

Model partisipasi generasi muda dalam politik digital tidak terbatas pada aksi massa atau pemilu konvensional; itu meluas ke aktivitas digital seperti berbagi konten politik, mengomentari masalah, dan mengikuti kampanye online (Ginting, 2025). Media sosial, menurut model ini, adalah alat untuk meningkatkan pemahaman politik dan platform untuk mengaktualisasikan kepentingan politik mereka secara dinamis dan fleksibel.

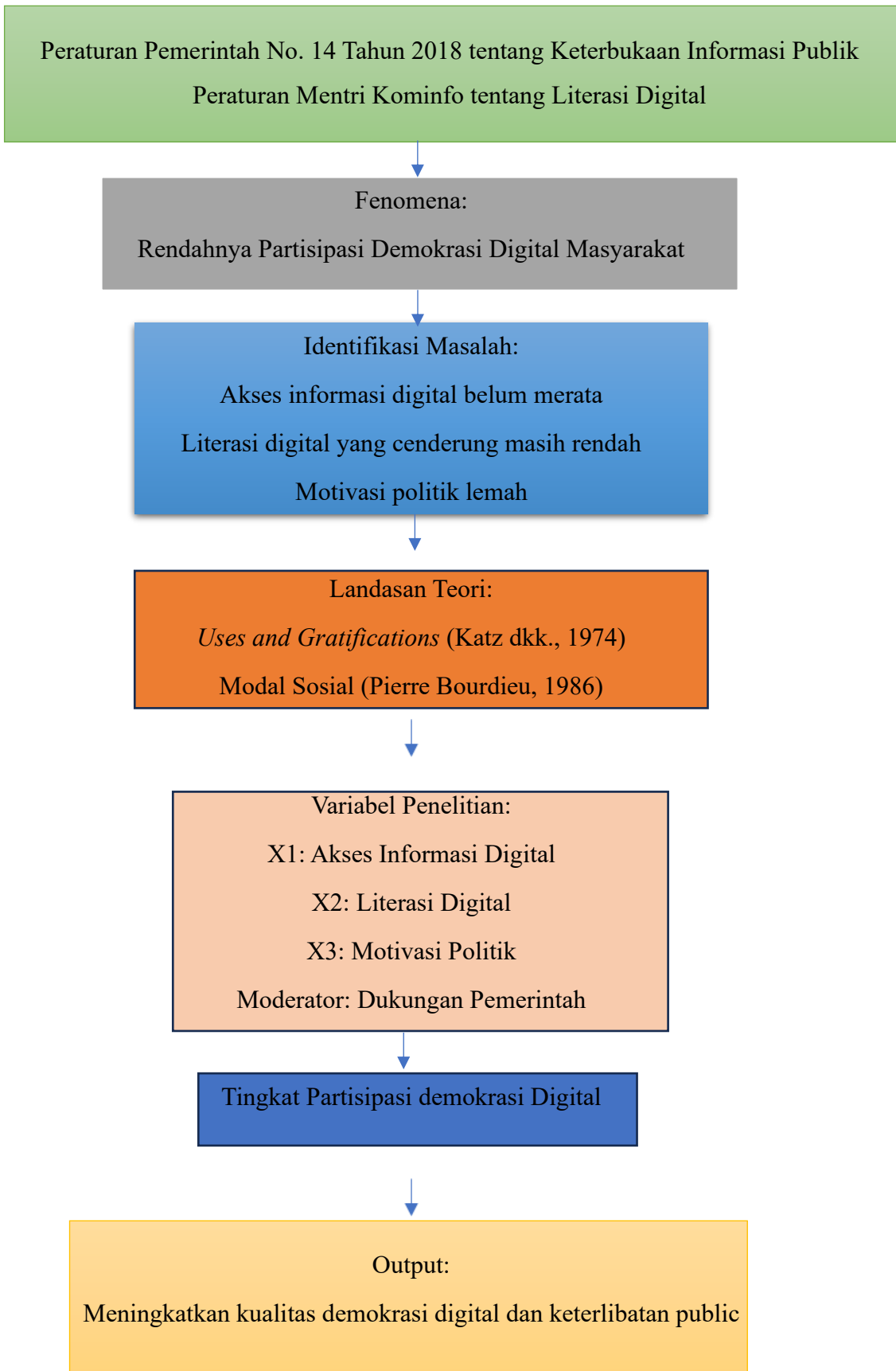
Secara keseluruhan, dasar teori ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh Generasi Z sebagai cara untuk belajar lebih banyak tentang politik adalah fenomena yang kompleks yang mencakup elemen teknologi digital, sosiologi politik, dan psikologi komunikasi. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi, tetapi juga merupakan tempat di mana orang berinteraksi secara sosial dan politik. Melalui partisipasi politik generasi muda, mereka memiliki kekuatan besar untuk memengaruhi demokrasi di masa depan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kajian yang relevan di era digital internet saat ini berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman tentang politik generasi Z. Generasi Z, yang terdiri dari orang-orang yang lahir dari tahun 1995 hingga 2010-an, adalah kelompok usia yang paling akrab dan banyak menggunakan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki peran media sosial dalam memberikan pendidikan politik dan membentuk kesadaran politik mereka. Ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan partisipasi politik dan demokrasi di masa depan.

Media sosial merupakan sarana digital yang memungkinkan orang untuk saling berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan mudah tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Dikutip dalam Muhamad Karo & Afriani (2024) Media sosial memiliki kemampuan strategis untuk berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi politik, yang dapat meningkatkan kesadaran politik dan pengetahuan generasi ini. Sebagai alat komunikasi, media sosial telah menjadi sumber informasi utama bagi generasi muda, termasuk dalam bidang politik. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan

dan interaksi sosial, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan politik yang efektif.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam studi ini adalah sebuah asumsi sementara yang bersifat proposisional mengenai keterkaitan antara variabel yang akan diuji menggunakan data yang didapat. Dalam konteks penelitian mengenai penggunaan media sosial untuk meningkatkan pemahaman politik pada generasi Z, hipotesis ini dibentuk berdasarkan teori komunikasi politik, kemampuan literasi media, dan cara generasi muda menggunakan media sosial.

Saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi Z, yang lahir dan dibesarkan di zaman digital. Mereka menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter sebagai sumber informasi utama, termasuk informasi berkaitan dengan politik. Karena itu, hipotesis utama dalam penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi tingkat pengetahuan politik generasi Z.

Hipotesis Utama

H1: Penggunaan media sosial memberikan dampak positif dan signifikan pada pemahaman politik generasi Z.

Hipotesis ini mengungkapkan bahwa semakin sering dan efisien generasi Z memanfaatkan media sosial untuk mencari serta mendapatkan informasi tentang politik, maka pengetahuan politik mereka akan semakin bertambah. Media sosial sebagai alat komunikasi yang memungkinkan interaksi dua arah dengan berbagai fitur yang menarik, mampu menghadirkan akses yang cepat, beragam, dan mudah untuk informasi politik. Seperti yang dijelaskan oleh Muhamad Karo dan Afriani (2024), media sosial menciptakan peluang bagi anak muda untuk mengenal isu-isu politik terkini, mengetahui siapa saja tokoh politik, mempelajari kebijakan publik, dan ikut berpartisipasi dalam diskusi politik secara online, yang membantu meningkatkan pemahaman politik mereka.

H2: Kemampuan digital mempengaruhi hubungan antara penggunaan media sosial dan pengetahuan politik generasi Z.

Kemampuan digital berarti kemampuan seseorang untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi yang diambil dari media digital dengan cara yang cermat dan efektif. Generasi Z yang memiliki kemampuan digital yang baik dapat membedakan informasi yang benar dan bermanfaat dari informasi yang tidak valid atau berita bohong. Oleh karena itu, hubungan positif antara penggunaan media sosial dan peningkatan pengetahuan politik akan lebih kuat pada individu dengan tingkat kemampuan digital yang tinggi (Ramadhani et al., 2025).

H3: Penyebaran berita bohong berdampak negatif pada hubungan antara penggunaan media sosial dan pengetahuan politik generasi Z.

Keberadaan informasi yang salah atau berita bohong di media sosial dapat mengurangi efektivitas media sosial sebagai alat untuk pendidikan politik. Berita bohong dapat menyesatkan pengguna dan menyebabkan kebingungan serta ketidakpercayaan terhadap informasi politik yang sah. Hal ini membuat hubungan antara pemanfaatan media sosial dan pengetahuan politik menjadi lemah atau bahkan berpotensi negatif bagi generasi Z yang sering terpapar informasi palsu (Muhamad Karo & Afriani, 2024).

H4: Ketertarikan terhadap politik berdampak baik pada pemahaman politik generasi Z.

Ketertarikan atau semangat terhadap politik adalah sebuah pendorong mental yang membuat seseorang lebih ingin mencari dan memahami informasi mengenai politik. Generasi Z yang menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap politik umumnya lebih sering menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman politik mereka, sehingga ketertarikan politik ini juga berperan penting dalam memperkuat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan pengetahuan politik (Diva, 2024).

Hipotesis utama dan pendukung didasarkan pada pengertian bahwa media sosial tidak hanya memberikan informasi politik dalam jumlah banyak, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi yang meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik. Media sosial dengan fitur komentar, berbagi, dan siaran langsung menciptakan ruang publik alternatif di mana generasi Z bisa terlibat dalam pembicaraan politik yang sebelumnya hanya ada di media tradisional.

Namun, pemanfaatan media sosial harus disertai dengan keterampilan literasi digital agar informasi yang diterima dapat dipahami dengan cara yang kritis dan sesuai konteks. Di sisi lain, penyebaran berita palsu yang meluas dapat memberikan dampak buruk, sehingga perlu diwaspadai agar generasi Z tidak terjebak dalam informasi yang salah yang dapat membingungkan dan merusak pemahaman mereka.

Daftar Pustaka

- Achmad, F., & Dwimawanti, I. H. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik generasi Z dalam Pemilu 2024 di Jawa Tengah. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 10(2), 112-130.
- Diva, N. (2024). Peran Media Sosial dalam Mewujudkan Pendidikan Politik pada Generasi Z. *Repository Universitas Ar-Raniry*.
- Ginting, S. (2025). Persepsi politik generasi Z di TikTok: Analisis teori ekologi media. *Jurnal Komunikasi Media*, 9(2), 71-85.
- Muhamad Karo, S., & Afriani, F. (2024). Transformasi Media Sosial dan Pendidikan Politik pada Generasi Z. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka, UTCC Tangerang Selatan*.
- Ramadhani, S. P., Kurniawati, N. D., Nurcahyani, A., Khasanah, A. N., & Syaharani, N. V. (2025). Media Sosial: Pemantik Partisipasi Politik Generasi Z Menuju Pilkada Jakarta Yang Bermakna. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Ekonomi*, 16, 41-52
- Suryawijaya, R. (2025). Peran media sosial dalam membentuk partisipasi politik generasi Z. *Jurnal Politik dan Komunikasi*, 8(1), 33-50.
- Tarigan, H. (2024). Pengaruh media sosial terhadap keterlibatan politik generasi Z. *Jurnal Studi Politik*, 7(3), 99-115.